

Pengeluaran Pariwisata dan Karakteristik Sosial Demografi Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah

Sri Subanti¹, Arif Rahman Hakim²

¹Prodi Statistika, Grup Riset Statistika Ekonomi dan Bisnis, PUSPARI LPPM, Universitas Sebelas Maret

²Universitas Terbuka, Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Ekonomi FEB Universitas Indonesia

¹srisubanti@staff.uns.ac.id, sri_subanti@yahoo.co.id

²arhaqkm@gmail.com

Abstract. The study about tourism expenditure had been one of the important things in the formulation of tourism development, such as marketing analysis, strategies, and policies. Based on this condition, the purpose of our paper wants to know about the determinants of tourism expenditure at households level based on their demographic characteristics. The findings of this paper, (1) the important factors affecting household tourism expenditure are marital status, sex, household income per capita, education for heads of households, the length of study for household members in average, number of households, urban-rural, and industrial origin for head of household; (2) variables that are positively related to tourism expenditure are marital status, age, education, number of household, household income per capita, the length of study for household members in average, urban-rural, and home ownership. This paper suggest that the local governments should give an attention on households demographic characteristics to formulate the tourism marketing and the tourism policies.

Keywords : tourism expenditure, demographic characteristics, households

1. Pendahuluan

Studi tentang pengeluaran pariwisata telah menjadi salah satu hal penting dalam perumusan analisis pemasaran, strategi, dan kebijakan di bidang pariwisata. Kita dapat memulai studi ini dari siapa yang bersedia menghabiskan lebih banyak selama mereka tinggal di destinasi wisata. Selain itu, dengan pernyataan yang sama bahwa berapa banyak mereka akan menghabiskan lebih banyak uang untuk setiap tujuan wisata. Meskipun, beberapa literatur telah membahas tentang faktor-faktor penentu pengeluaran wisatawan pada tingkat rumah tangga, salah satunya karakteristik demografi [5]. Studi pengeluaran pariwisata dengan melibatkan karakteristik demografi menjadi penting, ini dikarenakan adanya evolusi pelaku wisata selama beberapa dekade terakhir dalam bentuk kemudahan melakukan aktivitas berwisata, sehingga mendorong pariwisata tidak hanya berdampak pada sektor tersebut tapi relevan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara [4].

Di Indonesia, dengan digulirkannya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional 2020 – 2025, telah menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu elemen dari mesin pertumbuhan ekonomi. Salah satu caranya adalah mengembangkan Kawasan Pariwisata Strategis Nasional. Wilayah ini bukan hanya kawasan khusus yang diharapkan

untuk meningkatkan ekonomi, sosial, dan budaya tetapi juga untuk memperhitungkan kelestarian alam dan lingkungan. Target utama telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dimana kontribusi sektor pariwisata akan meningkat hingga 8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, pada 2015, kontribusi sektor pariwisata yang diwakili oleh sektor akomodasi, makanan, dan minuman adalah sebesar 3 persen. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor ini dapat menciptakan 10,36 persen lapangan kerja dari total 114,8 juta atau setara dengan 11,89 juta pekerja di sektor pariwisata [3]. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah), ditahun 2015, kontribusi sektor pariwisata yang diwakili oleh sektor akomodasi, makanan, dan minuman adalah sebesar 3,11 persen. Ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2010, kontribusi sektor ini sebesar 3,01 persen. Secara rata-rata sepanjang periode tersebut, sektor pariwisata telah berkontribusi sebesar 3,05 persen terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.

Melalui uraian tersebut, paper ini menfokuskan pada sisi permintaan khususnya pengeluaran pariwisata yang dilakukan di tingkat rumah tangga, sehingga tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografi pada pengeluaran pariwisata. Dengan kata lain, penerapan model regresi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variasi variabel karakteristik demografi terhadap pengeluaran pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

2. Metode

2.1. Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sosial ekonomi nasional (Susenas), tahun 2008. Data Susenas berisi data rumah tangga, data individu, dan data modul konsumsi. Jumlah rumah tangga yang terlibat berjumlah 6714 yang terbagi menjadi 2670 rumah tangga yang tinggal di perkotaan dan 4044 rumah tangga yang tinggal di pedesaan. Pengeluaran pariwisata rumah tangga didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk salon, salon kecantikan, penata rambut, klub kesehatan, dll; penginapan jauh dari rumah di perjalanan, dan perumahan untuk seseorang di sekolah; transportasi umum baik lokal maupun jarak jauh seperti bus dan kereta api; perhiasan dan jam tangan; ponsel; buku termasuk buku sekolah, koran dan majalah, mainan, permainan, dan hobi; dan TV kabel, hewan peliharaan dan dokter hewan, olahraga, *country club*, film, dan konser.

2.2. Model dan Teknik Estimasi

Model dalam tulisan ini dibangun dari model permintaan rumah tangga sebagai salah satu pelaku ekonomi. Dalam teori permintaan, rumah tangga diasumsikan

mengonsumsi sekelompok bundel konsumsi melalui konsumsi pariwisata dan konsumsi lainnya dengan kendala anggaran yang dihadapi oleh setiap rumah tangga. Perilaku rumah tangga sebagai agen ekonomi adalah mendapatkan kombinasi konsumsi optimum baik untuk pariwisata dan lainnya, sehingga memberikan utilitas maksimum bagi rumah tangga itu sendiri. Secara umum konsumsi pariwisata dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga pariwisata, dimana hubungan konsumsi pariwisata berbanding lurus dengan pendapatan serta berbanding terbalik dengan harganya. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi konsumsi pariwisata, diantaranya sosial demografi seperti jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha, dan sebagainya. Maka, model empiris yang digunakan dalam paper ini adalah sebagai berikut:

$$Tourismexp_i = f(Y_i, W_i) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana, Tourismexp_i adalah pengeluaran pariwisata untuk rumah tangga i yang diproksi dari pengeluaran rumah tangga per kapita; Y_i merupakan pendapatan rumah tangga per kapita; dan W merupakan kondisi sosial demografi rumah tangga.

Paper ini menggunakan teknik regresi berganda di mana parameter β_j diestimasi dengan metode kuadrat terkecil [2;6;7]. Kemudian, model regresi tersebut mempunyai sekumpulan variabel independen dan sebuah variabel dependen, model regresinya adalah sebagai berikut :

$$tourismexp_i = \beta_0 + \beta_1sex_i + \beta_2age_i + \beta_3age^2_i + \beta_4marstat_i + \beta_5educ_i + \beta_6hhinc_capita_i + \beta_7educ_hmember_i + \beta_8numofhh_i + \beta_9numchild_15_i + \beta_{10}urbanrural_i + \beta_{11}houasset_i + \beta_{12}hh_tourism_i + \beta_{13}hh_agr_i + \beta_{14}hh_ind_i + \beta_{15}hh_serv_i + u_i \dots\dots\dots(2)$$

Deskripsi variabel dalam model regresi tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel Dependen	Deskripsi
Tourismexp	pengeluaran pariwisata rumah tangga per kapita (dalam rupiah)
Variabel Independen	Deskripsi
Marstat	status menikah, 1= jika kepala rumah tangga menikah dan 0 = lainnya
Age	usia kepala rumah tangga (dalam tahun)
age ²	usia kepala rumah tangga kuadrat
Sex	jenis kelamin, 1 = jika kepala rumah tangga pria dan 0 = lainnya

Educ	pendidikan terakhir yang ditamatkan kepala rumah tangga
educ_hhmember	rerata pendidikan terkahir yang ditamatkan dalam oleh anggota rumah tangga
hhicn_capita	pendapatan rumah tangga perkapita
Numofhh	jumlah anggota rumah tangga
numchild_15	jumlah anak dalam rumah tangga yang berusia dibawah 15 tahun
Urbanrural	1 = jika kepala rumah tangga tinggal di kota dan 0 = lainnya
Houasset	1 = jika rumah yang ditempati milik sendiri dan 0 = lainnya
hh_tourism	1 = jika kepala rumah tangga bekerja di sektor pariwisata dan 0 = lainnya
hh_agr	1 = jika kepala rumah tangga bekerja di sektor pertanian dan 0 = lainnya
hh_ind	1 = jika kepala rumah tangga bekerja di sektor industri dan 0 = lainnya
hh_serv	1 = jika kepala rumah tangga bekerja di sektor jasa dan 0 = lainnya

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian berikut akan menyajikan hasil pengolahan data yang terdiri dari profil demografi dan estimasi regresi sebagaimana tersaji dalam tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Profil Demografi

Karakteristik	Frek.	Persentase	Karakteristik	Frek.	Persentase
Jenis Kelamin			Tempat Tinggal		
Pria	5864	87.34	Desa	4044	60.23
Wanita	850	12.66	Kota	2670	39.77
Usia			Pendidikan		
16 – 25	154	2.29	SMP atau dibawah	4851	81.03
26 – 35	1109	16.52	SMU	1005	14.97
36 – 45	1965	29.27	Diploma	77	1.15
46 – 55	1945	28.97	Sarjana atau diatas	191	2.85
> 55	1541	22.95	Aset Rumah		
Status Menikah			Milik Sendiri	5897	87.83
Lainnya	961	14.31	Lainnya	817	12.17
Menikah	5753	85.69			

Tabel 2. Proporsi kepala rumah tangga berjenis kelamin pria (87.34%) lebih tinggi dibandingkan kepala rumah tangga berjenis kelamin wanita. Mayoritas kepala rumah tangga berstatus menikah sebesar 85.69% dibandingkan lainnya sebesar 14.31%. kelompok usia kepala rumah tangga terdistribusi cukup merata kecuali untuk kelompok usia dibawah

25 tahun. Mayoritas kepala rumah tangga menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama atau dibawahnya, meskipun ada juga kepala rumah tangga yang tamat diploma atau universitas. Kepala rumah tangga yang tamat sekolah menengah pertama atau dibawahnya sebesar 81.03%, diikuti 1.15% untuk kepala rumah tangga yang tamat diploma, dan 2.85% untuk kepala rumah tangga yang tamat sarjana atau di atasnya. Mayoritas kepala rumah tangga tinggal di pedesaan sebesar 60.23%, sisanya 39.77% tinggal di perkotaan. Aset rumah telah dimiliki mayoritas kepala rumah tangga yaitu sebesar 87.83%.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengeluaran pariwisata dengan dengan kepala rumah tangga pria laki-laki adalah 43763 rupiah lebih kecil daripada kepala rumah tangga perempuan. Kemudian, usia memiliki hubungan non linier (terbalik) dengan pengeluaran pariwisata. Dari temuan ini, kita dapat mengatakan bahwa usia antara 16 dan 36 tahun berasosiasi positif dengan pengeluaran pariwisata atau ada peningkatan untuk pengeluaran pariwisata; tetapi lebih dari 36 tahun berasosiasi negatif terhadap pengeluaran pariwisata atau ada penurunan pengeluaran pariwisata [1]. Penjelasan lebih lanjut, usia antara 16 dan 36 tahun dapat diklasifikasikan sebagai orang muda dan usia menengah, mereka menganggap kegiatan pariwisata menjadi bagian dari gaya hidup mereka dan bahwa liburan menjadi perhatian ekstra bagi kepala rumah tangga yang berusia dalam rentang usia ini.

Variabel status perkawinan, hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pariwisata rumah tangga yang menikah adalah 41127 rupiah lebih tinggi dibandingkan lainnya. Ini dianggap sebagai faktor penentu perilaku belanja wisatawan. Dalam kerangka kegiatan pariwisata, kedua pasangan (suami dan istri) adalah pelengkap dan non substitusional [4;5]. Seperti yang diharapkan dari teori ekonomi bahwa rumah tangga berpenghasilan tinggi menghabiskan lebih banyak uang untuk pengeluaran pariwisata mereka daripada rumah tangga berpenghasilan rendah. Karena pendapatan adalah kendala anggaran rumah tangga yang menentukan alokasi belanja pariwisata rumah tangga dan menjadi salah satu penentu dalam memaksimalkan utilitas mereka [1;4].

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi

Variabel Dependen : tourismexp						
Variabel Independen	Model 1			Model 2		
	Coef.	Std. Err.	Sign.	Coef.	Std. Err.	Sign.

Sex	-43763.11	21404.73	**	-44730.00	21525.39	**
Age	787.47	2502.82		700.97	2497.33	
age^2	-10.97	28.31		-10.18	28.24	
Marstat	41127.43	18617.76	**	41509.40	18693.24	**
Educ	5163.06	2271.08	**	5089.72	2269.87	**
hhicn_capita	0.086	0.04	**	0.086	0.04	**
educ_hhmember	8764.60	3502.91	***	8810.09	3513.25	***
numofhh	16410.95	5482.47	***	16400.62	5485.70	***
numchild_15	-5796.51	3830.06		-5737.12	3840.09	
urbanrural	20215.94	8692.83	**	20273.32	8703.42	**
houasset	16232.72	12032.97		16066.74	12006.87	
hh_tourism				-147305.10	64250.02	**
hh_agr	-131318.50	64815.69	**	-128261.40	64578.72	**
hh_ind	-142408.90	66664.25	**	-139353.70	66396.99	**
hh_serv	-130735.60	62640.49	**	-126924.50	62425.96	**
Number of obs		3308			3308	
F – Stat		76.440			73.520	
Prob > F		0.000			0.000	
R-squared		0.133			0.133	
* = sign. Alpha 10%		** = sign. Alpha 5%		*** = sign. Alpha 1%		

Variabel pendidikan yang diwakili oleh lamanya sekolah, ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga cenderung meningkatkan pengeluaran pariwisata sebesar 5163 rupiah. Hubungan positif menunjukkan fakta bagi orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan yang memberikan upah yang lebih tinggi pula, sehingga memungkinkan mereka untuk mengalokasikan anggaran berwisata yang lebih tinggi [5]. Variabel aset perumahan berhubungan positif dengan pengeluaran pariwisata. Ini menunjukkan bahwa kepala rumah tangga yang telah memiliki rumah dianggap telah memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga rumah tangga dapat mengalokasikan anggaran lain salah satunya untuk pengeluaran pariwisata.

4. Kesimpulan

Temuan paper ini, (1) determinan yang signifikan mempengaruhi pengeluaran pariwisata adalah status pernikahan, jenis kelamin, pendapatan rumah tangga per kapita, pendidikan kepala rumah tangga, rerata pendidikan anggota rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, status tinggal, dan lapangan usaha pekerjaan kepala rumah tangga. (2) variabel yang berhubungan positif terhadap pengeluaran pariwisata adalah status pernikahan, usia, pendidikan, jumlah anggota kepala rumah tangga, pendapatan per kapita, rerata usia anggota rumah tangga, status tinggal, dan kepemilikan rumah. Saran paper ini, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan karakteristik demografi dalam merumuskan pemasaran dan kebijakan pariwisata.

Daftar Pustaka

- [1] C. Thrane, "The Determinant of Norwegians Summer Tourism Expenditure : Foreign and Domestic Trips", *Tourism Economics*, Vol 22 (1), pp. 31 – 46, 2016.
- [2] D. Gujarati, and C. D. Porter, *Basic Econometric 5th Ed*, New York : McGraw – Hill, 2009.
- [3] D.Handayani, and S. Djamaluddin, "The Propensity of Household to Go on Vacation, Indonesia", *Advanced in Economics, Business, and Management Research*, Vol 28, pp. 196 – 200, 2017.
- [4] J.G. Brida, and R. Scuderi, "Determinant of Tourist Expenditure : a Review of Microeconomic Models", *MPRA Paper*, No. 38468, Posted 30 April 2012.
- [5] J.L. Nicolau, and J.M Francisko, "Simultaneous Analysis of the Decision to Go on Holiday and Vacation Expenditures", (2007) [Online] https://www.researchgate.net/profile/Juan_Nicolau2/publication/28202453_Simultaneous_analysis_of_the_decisions_to_go_on_holiday_and_vacation_expenditures/links/0fcfd505b20312cc4b000000/Simultaneous-analysis-of-the-decisions-to-go-on-holiday-and-vacation-expenditures.pdf
- [6] M. Ekananda, *Basic Econometrics for Research on Economics, Social, and Business*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.
- [7] N.D. Nachrowi, and H. Usman, *Popular Approach and Econometrics Practices for Economics and Finance Analysis*, Jakarta : Faculty of Economics and Business Universitas Indonesia, 2006.